

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Pemberdayaan Komunitas Pekerja Melalui Pelatihan K3 Berbasis Lingkungan Kerja Sehat di Desa Tiromanda

Muqtashida Patsal¹, Dian Ulfiana², Saripa Khadijah Rahmat³, Muhammad Syadat⁴,
Muhammad Suharsono⁵

¹⁻⁵Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kamus Arunika

Korespondensi: patsalmuqtashida@gmail.com

Received: 9 January 2026: Accepted: 19 January 2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan komunitas pekerja di Desa Tiromanda mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Program dilaksanakan melalui tiga bentuk kegiatan utama, yaitu sosialisasi K3, pemasangan poster K3, pengisian kuesioner, serta pembagian alat pelindung diri (APD). Pendekatan kualitatif digunakan melalui observasi lapangan, wawancara informal, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap risiko kerja, penggunaan APD, serta pentingnya budaya kerja aman dan sehat. Kegiatan telah memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran keselamatan kerja dan komitmen masyarakat untuk menerapkan prinsip K3. Diharapkan program lanjutan berupa monitoring penggunaan APD dan pelatihan darurat dapat memperkuat keberlanjutan intervensi ini.

Kata kunci: K3, Lingkungan Kerja Sehat, Pemberdayaan Pekerja, APD, Desa Tiromanda

A. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam melindungi tenaga kerja dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, sekaligus berperan penting dalam meningkatkan produktivitas serta kualitas hidup pekerja. Penerapan K3 yang baik terbukti mampu menurunkan angka kecelakaan kerja, meningkatkan efisiensi kerja, dan membangun budaya kerja yang aman dan sehat (Sianturi & Siregar, 2025).

Namun demikian, pada sektor informal dan komunitas pekerja di wilayah pedesaan, penerapan K3 masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil penelitian Rahmadini et al. (2021)

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

menunjukkan bahwa pekerja informal memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang lebih tinggi akibat rendahnya pengetahuan K3, minimnya akses terhadap pelatihan, serta keterbatasan penggunaan alat pelindung diri (APD). Kondisi serupa juga dilaporkan pada pekerja sektor pertanian, konstruksi sederhana, dan usaha kecil menengah (UMKM), yang umumnya belum menerapkan prosedur kerja aman secara sistematis (Komarudin et al., 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian di Desa Tiromanda, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat pekerja belum memahami konsep dasar K3, belum terbiasa menggunakan APD, serta bekerja pada lingkungan kerja yang tidak memenuhi prinsip lingkungan kerja sehat. Risiko kerja yang sering dijumpai meliputi cedera fisik, paparan debu, gangguan pernapasan, serta masalah ergonomi akibat postur kerja yang tidak sesuai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fatimah et al. (2025) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan K3 berhubungan erat dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja sektor informal.

Selain itu, keterbatasan dukungan struktural turut memperburuk kondisi tersebut. Alokasi dana desa yang lebih berfokus pada pembangunan fisik menyebabkan program non-fisik seperti pelatihan K3 belum menjadi prioritas. Pekerja sektor informal juga umumnya belum memiliki jaminan keselamatan kerja serta keterbatasan kemampuan ekonomi untuk menyediakan APD secara mandiri. Padahal, ketersediaan APD dan edukasi keselamatan kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap implementasi K3, terutama di wilayah pedesaan (Yusriyanto & Asran, 2025).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi K3 yang disesuaikan dengan kondisi lokal mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap pekerja terhadap keselamatan kerja (Rafi'ah et al., 2022; Wahyudi & Puspitosari, 2025). Pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas juga dinilai efektif dalam membangun kemandirian pekerja dalam mengelola risiko kerja secara berkelanjutan (Ruanjan et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pemberdayaan komunitas pekerja melalui pelatihan K3 berbasis lingkungan kerja sehat di Desa Tiromanda menjadi sangat relevan dan mendesak. Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku melalui pendekatan edukatif, penggunaan media visual, serta pemberian APD sebagai bentuk intervensi nyata. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan mampu membangun budaya keselamatan kerja yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Kegiatan ini diinisiasi oleh tim dosen dan mahasiswa STIKes Kamus Arunika sebagai bentuk kontribusi institusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tujuan utamanya adalah membangun budaya keselamatan kerja yang mandiri, berkelanjutan, dan kontekstual dengan kondisi lokal.

B. METODE

Pendekatan ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Dimana penulis mengamati secara langsung kejadian yang ada dilapangan untuk digambarkan dalam tulisan pengabdian masyarakat ini. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Menurut H. B. Sutopo dalam Jaka (2004: 49-54) mengatakan bahwa: "Dalam penelitian kualitatif sumber datanya dapat berupa manusia (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar, rekaman, dokumen dan arsip". Peneliti menggunakan sumber data yang berupa informan, dokumen dan arsip serta tempat dan peristiwa.

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Ahnaf Tanzeh dalam Hardiansya H (2015: 28). Teknik pengumpulan data pada pengabdian masyarakat ini berupa wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai diperoleh suatu kesimpulan, sehingga analisis data tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun tahapan teknik analisa data sebagai berikut : 1) Pengumpulan Data; 2) Reduksi Data; 3) Sajian Data; 4) Penarikan Simpulan atau Verifikasi.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi K3 Sebagai Upaya Peningkatan kesadaran Pekerja

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi K3 merupakan tahapan awal yang sangat krusial dalam membangun kesadaran masyarakat pekerja terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Tiromanda dan diikuti oleh pekerja dari berbagai sektor informal, seperti pertanian, buruh bangunan, dan UMKM.



Gambar 1. Sosialisasi dan Edukasi K3

Sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.1, kegiatan sosialisasi berlangsung secara partisipatif dengan metode penyampaian yang komunikatif dan kontekstual. Peserta terlihat aktif menyimak materi serta terlibat dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Hal ini mengindikasikan bahwa selama ini terdapat kebutuhan yang besar akan informasi terkait K3 yang belum terpenuhi.

Secara kualitatif, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memahami konsep dasar K3, termasuk pengenalan potensi bahaya kerja, risiko kecelakaan, dan penyakit akibat kerja. Setelah kegiatan sosialisasi, peserta mulai mampu mengidentifikasi bahaya di lingkungan kerja masing-masing, seperti risiko cedera fisik, paparan debu, serta postur kerja yang tidak ergonomis.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Temuan ini menguatkan bahwa edukasi K3 yang disesuaikan dengan kondisi lokal mampu menjadi pintu masuk perubahan perilaku pekerja, terutama pada komunitas yang belum memiliki akses terhadap pelatihan formal.

2. Peran Media Visual Melalui Pemasangan Poster K3

Hasil kegiatan pemasangan poster K3 menunjukkan bahwa media visual memiliki kontribusi penting dalam memperkuat pesan keselamatan kerja secara berkelanjutan.



Gambar 2. Poster K3

Gambar 3.2 memperlihatkan pemasangan poster K3 di lokasi-lokasi strategis yang sering dilewati masyarakat, seperti area kerja, fasilitas umum, dan lingkungan perusahaan.

Poster yang digunakan memuat pesan singkat, ilustrasi sederhana, serta simbol keselamatan yang mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Secara kualitatif, masyarakat menyatakan bahwa poster membantu mereka mengingat kembali materi sosialisasi, terutama terkait penggunaan APD dan prosedur kerja aman.

Poster K3 tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan budaya keselamatan. Dengan keberadaan poster yang terus terlihat, pekerja ter dorong untuk lebih waspada terhadap risiko kerja dan mulai membiasakan perilaku aman dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi langsung dan media visual efektif dalam meningkatkan retensi pengetahuan K3.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

3. Evaluasi Pemahaman Peserta Melalui Pengisian Kuisioner

Pengisian kuesioner menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan sikap peserta.



Gambar 3. Pengisian Kuisioner

Gambar 3.3 menunjukkan proses pengisian kuesioner yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi K3. Berdasarkan hasil analisis kualitatif terhadap respons peserta, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep K3. Peserta mulai mampu menjelaskan:

- 1) jenis bahaya kerja yang dihadapi,
- 2) fungsi dan manfaat alat pelindung diri,

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

3) pentingnya menjaga kebersihan dan keselamatan lingkungan kerja.

Selain itu, kuesioner juga mengungkap adanya perubahan sikap, di mana peserta menyatakan kesiapan untuk mulai menerapkan prinsip K3 secara mandiri. Namun demikian, masih ditemukan kendala utama berupa keterbatasan ketersediaan APD dan kebiasaan kerja lama yang sulit diubah secara instan.

Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi K3 efektif meningkatkan aspek kognitif dan afektif pekerja, tetapi perlu didukung dengan intervensi lanjutan agar perubahan perilaku dapat berlangsung secara konsisten.

4. Pembagian Alat Pelindung Diri (APD) Sebagai Intervensi Nyata

Pembagian alat pelindung diri merupakan bentuk intervensi langsung yang memberikan manfaat praktis bagi pekerja dan masyarakat.



Gambar 4. Pembagian APD

Gambar 3.4 menunjukkan proses pembagian APD berupa masker N95, kacamata safety, dan sarung tangan safety kepada karyawan PT Piranti Jagad Raya dan masyarakat Desa Tiromanda.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerima APD merasa lebih aman dan terlindungi saat bekerja, khususnya dalam aktivitas yang memiliki risiko tinggi seperti

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

pekerjaan lapangan dan konstruksi. Setelah diberikan penjelasan mengenai cara penggunaan APD yang benar, peserta menunjukkan antusiasme untuk mulai menggunakan APD dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Secara kualitatif, pembagian APD memperlihatkan bahwa rendahnya penggunaan APD sebelumnya bukan disebabkan oleh penolakan, melainkan oleh keterbatasan akses dan kemampuan ekonomi. Dengan adanya APD, hambatan tersebut dapat diminimalkan, sehingga pekerja lebih mudah mengadopsi perilaku kerja aman.

5. Integrasi Edukasi, Media Visual, dan APD dalam Pemberdayaan Komunitas

Hasil keseluruhan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan terpadu melalui sosialisasi, poster K3, kuesioner, dan pembagian APD mampu memperkuat proses pemberdayaan komunitas pekerja. Setiap komponen saling melengkapi: edukasi meningkatkan pengetahuan, poster memperkuat ingatan, kuesioner mengevaluasi pemahaman, dan APD mendorong penerapan nyata.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana perubahan tidak hanya difokuskan pada pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan kemandirian pekerja dalam mengelola risiko kerja. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan lintas sektor, program ini berpotensi menciptakan budaya K3 yang berkelanjutan di Desa Tiromanda.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pemberdayaan komunitas pekerja melalui pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berbasis lingkungan kerja sehat di Desa Tiromanda telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat pekerja terhadap pentingnya K3.

Melalui sosialisasi, pemasangan poster K3, pengisian kuesioner, serta pembagian Alat Pelindung Diri (APD), peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi bahaya kerja, memahami fungsi APD, serta menyadari pentingnya perilaku kerja aman dan sehat. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa rendahnya penerapan K3 sebelumnya lebih

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

disebabkan oleh keterbatasan akses informasi dan sarana, bukan karena penolakan dari masyarakat.

Pendekatan terpadu yang digunakan dalam PKM ini efektif dalam membangun budaya keselamatan kerja berbasis komunitas. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan institusi pendidikan, program ini berpotensi meningkatkan kualitas hidup, kesehatan, serta produktivitas pekerja secara berkelanjutan. Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa

Disarankan agar program K3 dimasukkan ke dalam agenda rutin desa, khususnya pada kegiatan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas SDM.

2. Bagi Masyarakat Pekerja

Masyarakat diharapkan terus menerapkan penggunaan APD dan prinsip kerja aman dalam setiap aktivitas kerja sehari-hari.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Kegiatan PKM serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendampingan lanjutan, seperti pelatihan tanggap darurat dan monitoring penggunaan APD.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur dampak K3 terhadap penurunan angka kecelakaan kerja secara lebih objektif.

E. DAFTAR PUSTAKA

Damiri, A., Djatmiko, T., Sulaeman, I., Susbiyantoro, S., & Firlana, M. (2025). Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja bagi tenaga kerja di sektor pertanian dan peternakan. *Jurnal Abdimas PLJ*, 5(1), 16–35. <https://doi.org/10.34127/japlj.v5i1.1635>

Fatimah, N. A., Sofiana, H., Purwandari, H., & Nurhayati, R. (2025). Occupational health and safety knowledge correlated with the use of PPE. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 10(3), 359–364. <https://doi.org/10.26699/jnk.v10i3.ART.p359-364>

Komarudin, M., Aprisandi, D., Widjajanti, E., Ryfaditia, F., & Azahra, S. (2025). Sosialisasi K3 pada pekerja bangunan sederhana. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 239–247. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3109>

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

Rahmadini, A. F., Andarini, D., Camelia, A., Ermi, N., & Lestari, M. (2021). OHS risk assessment on informal workers. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 10(3), 412–419. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v10i3.2021.412-419>

Rafi'ah, R., Maliga, I., & Lestari, A. (2022). Sosialisasi K3 pada petugas pengangkutan sampah. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(3), 438–445. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i3.438>

Ruanjan, S., Junrith, K., Thanawat, T., & Ferguson, E. S. (2025). Community-based OHS management model. *Community and Social Development Journal*. <https://doi.org/10.57260/csdj.2025.281119>

Sianturi, H. F., & Siregar, O. M. (2025). Pengaruh K3 dan pelatihan terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 91–98. <https://doi.org/10.35797/jab.13.2.91-98>

Wahyudi, A., & Puspitosari, D. R. (2025). Penyuluhan K3 dan pelatihan APD. *Jurnal Lentera*, 5(1), 426–433. <https://doi.org/10.57267/lentera.v5i1.426>

Wahyudi, A., et al. (2025). Penerapan K3 pada karyawan. *EUNOIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 661–670. <https://doi.org/10.36277/eunoia.v4i2.661>

Yusriyanto, Y., & Asran, A. (2025). Impact of PPE availability and safety training. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 14(1), 1259–1267. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v14i1.1259>

ILO. (2019). *Safety and health at the heart of the future of work*. International Labour Organization.

Kemenaker RI. (2020). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018 tentang K3 Lingkungan Kerja*. Jakarta: Kemenaker RI.